

**PENGARUH ASSET DAN GROWTH LIABILITIES GROWTH
TERHADAP EARNING RESPONSE PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

PROPOSAL



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH ASSET DAN GROWTH LIABILITIES GROWTH
TERHADAP EARNING RESPONSE PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI
Disusun Oleh:**

**MUH. MUQIT JAFAR
105731125520**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023 M/1443H**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Asset Growth dan Liabilities Growth Terhadap Earning Response Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023"

Nama Mahasiswa : Muh Muqit Jafar

No. Stambuk/NIM : 105731125520

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 23 Agustus 2023 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 6 Shafar 1444 H

23 Agustus 2023 M

Menyetujui,

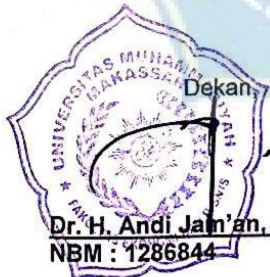
Pembimbing I

Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si.Ak CA
NIDN : 091609660

Pembimbing II

Muttiarni, SE., M.Si
NIDN : 0930087503

Mengetahui



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 1286844

Ketua Program Studi

Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM : 1286844



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: **Muh. Muqit Jafar** , NIM: **105731125520** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor: /1444H/2023M, Pada tanggal 6 Shafar 1444 H/ 23 Agustus 2023 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 6 Shafar 1444 H

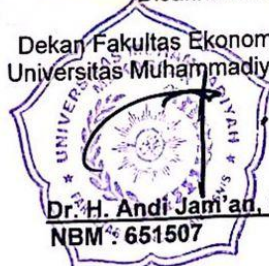
23 Agustus 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, M. Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, SE., M.Ak
2. Faidul Adzim, SE., M.Ak
3. Saida Said, SE., M.Ak
4. Asriani Hasan, SE., M.Sc

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651507



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Nama : Muh. Muqit Jafar
Stambuk : 105731125520
Jurusan : Akuntansi
Dengan Judul : Pengaruh Asset Growt dan Liabilities Growt Terhadap
Earning Response Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi Yang Saya Ajukan Di Depan Tim Penguji Adalah ASLI Hasil Karya
Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan Dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya
bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 6 Shafar 1444 H
23 Agustus 2023 M

Yang Membuat Pernyataan

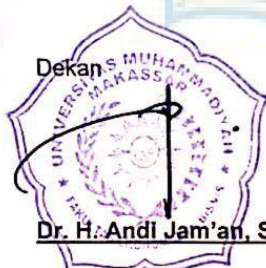


Muh Muqit Jafar

NIM. 105731125520

Diketahui Oleh:

Dekan



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si

NBM. 651 507

Ketua Program Studi Akuntansi

Mira, SE., M.Ak., Ak

NBM. 1286 844

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat dan hidayah yang tiada henti di berikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakalah penulis skripsi yang berjudul “Pengaruh *Asset Growth, Liabilities Growth Dan Income Smoothing Terhadap Earning Response* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Muhammadiyah.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orangtua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Makassar, 18 Agustus 2023
Penulis,

MUH. MUQIT JAFAR

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori	7
1. Teori Keagenan	7
2. Pengertian Reaksi Pasar (<i>Earning Response</i>).....	8
3. Pertumbuhan	17
4. Pasar Modal	22
5. Emitmen	23
6. Saham	24
7. Investor.....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Waktu dan Lokasi Studi	30
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Populasi dan Sampel.....	31
F. Jenis dan Sumber data.....	33
G. Metode Pengumpulan Data	33

H. Metode Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
C. Implikasi Hasil Pencarian	55
DAFTAR PUSTAKA.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 : Populasi Data	32
Tabel 4.1 : Data Sampel Hasil Pencarian	39
Tabel 4.2 : Kondisi Profitabilitas Untuk Perusahaan Terdaftar BEI.....	42
Tabel 4.3 : Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.4 : Uji Heteroskedastisitas.....	45
Tabel 4.5 : Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.6 : Hasil Uji T	47
Tabel 4.7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat disertai kemajuan ilmu teknologi komunikasi akan berdampak pada berbagai aspek penting kehidupan salah satunya pada bidang ekonomi dan bisnis. Globalisasi menyebabkan perekonomian berkembang pesat dengan menghubungkan semua negara tanpa batas. Sehingga bukan hanya pemerintah yang menyesuaikan dengan globalisasi, tetapi para pengusaha maupun perusahaan ikut melakukan penyesuaian dengan menjadi investor agar mampu bersaing dan bertahan dalam persaingan pasar ekonomi global. Oleh karena itu, di Seorang investor membutuhkan laporan keuangan saat memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak untuk mengumpulkan informasi dan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan. Laporan keuangan sendiri merupakan alat untuk mempelajari kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal yang dapat mereka gunakan. Laporan keuangan perusahaan yang telah melakukan penawaran umum saham harus dipublikasikan secara luas di Bursa Efek Indonesia. Ini perlu dilakukan karena berbagai entitas yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, seperti karyawan, manajemen, pemerintah, dan terutama pemegang saham (investor), memiliki kebutuhan akan informasi mengenai perusahaan tersebut. Karena alasan ini, laporan keuangan yang disampaikan harus sangat cermat, akurat, dan dapat diandalkan.

Investor dan calon investor dapat menggunakan laporan untuk menilai efektivitas manajemen keuangan dalam mengelola sumber daya dan aset perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus memuat informasi yang akurat dan terkini yang dapat menjelaskan secara wajar keadaan keuangan dan hasil yang dicapai. Rori dan mitra 2021

Laporan keuangan juga harus digunakan untuk menarik investor baru seperti yang diharapkan. Menurut Herdinandasari (2017), salah satu metode untuk mengkuantifikasi informasi yang berhubungan dengan laba adalah melalui ERC (Earning Response Coefficient). Apakah data pendapatan secara akurat menggambarkan keadaan sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan dan memaksimalkan manfaat dari keputusan tersebut dalam pelaporan keuangan? Oleh karena itu, sudah lazim bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangannya, atau biasa disebut "akuntansi kreatif". Semua pengusaha memiliki keinginan besar untuk meraih keuntungan optimal dari setiap usaha yang mereka jalankan. Dalam ranah investasi, keuntungan ini disebut sebagai return. Keuntungan yang tinggi biasanya menyertai tingkat risiko yang tinggi juga. Di dalam bidang manajemen investasi, ini dikenal sebagai konsep "high risk high return". Salah satu alat yang memungkinkan hal ini terjadi adalah pasar modal. Baik para investor maupun perusahaan, semua pihak dalam dunia bisnis, tentu menginginkan return yang sesuai bahkan melebihi harapan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang teliti dan akurat agar investasi yang ditanamkan menghasilkan hasil yang optimal dengan risiko yang dapat dipertimbangkan.

Ada banyak faktor yang perlu diperhatikan dengan cermat ketika kita hendak menginvestasikan modal kita di berbagai sektor bisnis. Pemilihan faktor-faktor ini seringkali menjadi sumber kebingungan, terutama bagi para

investor baru. Pertanyaan utamanya adalah, faktor-faktor mana yang dapat mewakili kondisi perusahaan saat ini dan memberikan prospek yang positif untuk masa depan.

Namun, tidak semua laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terdaftar dapat menciptakan minat dan keinginan investor untuk melakukan investasi. Ini berarti bahwa meskipun laporan keuangan tersebut memiliki kualitas yang baik, hal ini tidak selalu berdampak pada minat investor untuk berinvestasi, yang pada gilirannya tidak selalu mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Bahkan, harga saham bisa naik atau turun tanpa tergantung pada kualitas laporan keuangan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja perusahaan membaik dan laporan keuangan menunjukkan hasil yang positif, ini tidak selalu berarti peningkatan nilai saham. Fenomena serupa juga berlaku untuk perusahaan dengan likuiditas tinggi (blue chip). Oleh karena itu, para peneliti merasa perlu untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana pasar merespons (terhadap profit) terhadap kebijakan pertumbuhan kekayaan, pertumbuhan utang, dan upaya untuk meratakan pendapatan, ketiganya menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

Penelitian serupa telah dilaksanakan oleh Sari dan Febriyanto (2019), yang menemukan bahwa melakukan penyesuaian terhadap laba, memperluas aset, dan meningkatkan tanggungan keuangan semuanya memiliki dampak yang signifikan pada tanggapan terhadap laba. Menurut pandangan yang dikemukakan oleh Luhukay, Mangantar, dan Baramuli (2016), secara terpisah, tingkat pengembalian aset (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham, sementara rasio utang terhadap ekuitas (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham. Rasio

arus kas terhadap rasio utang (CR), ROA, dan DER, ketiganya secara terpisah tidak memiliki dampak yang signifikan pada harga saham. Namun, secara bersamaan, CR, ROA, dan DER memiliki dampak yang signifikan pada harga saham. Di sisi lain, hasil dari penelitian perataan laba yang diilustrasikan oleh Istifarda (2015) menunjukkan bahwa tindakan untuk menyesuaikan laba memiliki dampak negatif yang cukup besar pada respons pasar. Namun, temuan ini tidak mendapatkan dukungan dalam penelitian tentang pengaruh perataan laba terhadap respons pasar.

Namun, hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Muid dan Catur (2015), yang menyatakan bahwa tidak ada variasi tanggapan pasar yang teramati terhadap laba yang diestimasi melalui CAR selama tiga periode observasi. Periode observasi pertama mencakup 7 hari sebelum pengumuman laba (dari -6 sampai 0), periode observasi kedua mencakup 7 hari sekitar pengumuman laba (dari -3 sampai +3), dan periode observasi ketiga mencakup 7 hari setelah pengumuman laba (dari 0 sampai +6). Demikian pula, penelitian Asmirantho Somantri dari tahun 2017 menemukan bahwa baik rasio aset maupun rasio utang tidak berdampak pada harga saham.

Karena beberapa hasil percobaan sebelumnya tidak konsisten, peneliti terinspirasi untuk melakukan penyelidikan lain yang berjudul **“Pengaruh *Asset Growth* dan *Liabilities Growth* Terhadap *Earning Response* Pada perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Periode 2017-2023”**.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan, terlihat bahwa korelasi kualitas antara faktor-faktor independen yang disebutkan

sebelumnya dengan respon pasar (earnings response) yang merupakan variabel dependen masih tidak konsisten. Maka dari itu, rumusan masalah yang akan penulis gali adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan aset merupakan faktor dalam berapa banyak uang yang dihasilkan oleh bisnis manufaktur dengan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kenaikan kewajiban berdampak pada kinerja laba usaha industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah peningkatan kewajiban dan aset secara bersamaan berdampak pada respons laba? Tujuan Penelitian

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kembali pengaruh perataan laba, pertumbuhan kewajiban, dan pertumbuhan aset terhadap respon laba. Elemen-elemen berikut akan ditinjau:

1. Pertumbuhan aset mempengaruhi reaksi laba
2. Dampak pertumbuhan kewajiban terhadap profitabilitas
3. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh pertumbuhan aset dan liabilitas.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat praktis

Apabila temuan penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam proses pengambilan keputusan pemegang jabatan untuk membangun perusahaan yang lebih baik, sehat yang bebas dari kecurangan yang akan merugikan salah satu pihak dan memberikan informasi yang akan menimbulkan reaksi pasar, peneliti akan sangat berterima kasih.

2. Manfaat berdasarkan teori

Tujuan dari penelitian ini, menurut penulisnya, adalah untuk mengelola wawasan ilmiah baru dan menambah kekuatan analisis pengaruh aktivitas manajemen perusahaan potensial terkait pertumbuhan aset, ekspansi utang, dan potensi untuk memainkan fungsi laba.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian, penting untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan sebagai dasar untuk memberikan jawaban awal terhadap perumusan masalah dan sebagai panduan dalam merancang instrumen penelitian.

1. Teori keagenan

Teori agensi menjelaskan tentang kontrak antara prinsipal, dimana pihak yang mempekerjakan pihak lain disebut dengan agen yang melibatkan pendelegasian pembuatan keputusan. Manalu (2021) mendefinisikan hubungan keagenan (agency relationship) sebagai suatu kontrak sebagai suatu kontrak satu orang atau lebih (prinsipal) yang memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Dalam hal ini pemegang saham sebagai pihak prinsipal dan manajemen/manajer sebagai pihak agen.

Rahmawati (2018) mengungkapkan bahwa salah satu tujuan keuangan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau para pemilik saham. Agar terhindar dari kegagalan dalam pengelolaan perusahaan, tugas tersebut diberikan kepada pihak yang memiliki profesionalisme di dalamnya. Keterbatasan yang ada bisa diatasi oleh individu yang telah mencapai tingkat profesionalisme yang tinggi. Dalam konteks ini, manajer atau agen, yang dikenal sebagai para profesional, diberi wewenang oleh pemilik

perusahaan, yakni pemegang saham, dengan harapan bahwa manajer mampu membuat keputusan dengan cara yang cermat. Namun, hal ini juga dapat menimbulkan potensi konflik antara kepentingan, yang dikenal sebagai teori agen.

Pelimpahan wewenang dari prinsipal ke agen akan mengakibatkan terjadinya masalah asimetris informasi dimana antara prinsipal sebagai pemilik saham dan agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan (Clarasati, 2019). Dalam teori keagenan, adanya konflik yang terjadi seringkali menjadi konflik dimana manajer memiliki informasi yang jauh lebih dalam dibandingkan pihak pemegang saham. Sedangkan pemegang saham memiliki kendali atas suatu perusahaan, maka masalah keagenan yang terjadi akan berbeda dimana masalah manajer dengan pemegang saham akan berubah menjadi pemegang saham pengendali (mayoritas) dengan pemegang saham non-pengendali (minoritas).

2. Pengertian Reaksi Pasar (*Earning Response*)

a. Konsep pasar modal Efisien

Konsep pasar modal yang efisien telah menjadi perbincangan menarik dan kontroversial dalam ranah keuangan. Dalam konteks keuangan, penekanan lebih diberikan pada pencatatan dalam konsep pasar yang efisien. Dengan kata lain, pasar yang dianggap efisien adalah pasar di mana nilai semua sekuritas yang diperdagangkan tercermin dalam semua informasi yang telah tersedia.

Hal ini, informasi yang relevan meliputi berbagai aspek, seperti data historis (seperti pendapatan perusahaan pada tahun

sebelumnya), informasi terkini (termasuk rencana untuk meningkatkan dividen pada tahun ini), serta opini dan pandangan yang beredar di pasar yang memiliki dasar rasional dan dapat berpengaruh pada perubahan harga (sebagai contoh, jika banyak investor berpendapat bahwa harga saham akan naik, pandangan ini kemungkinan akan tercermin dalam kenaikan harga saham, sesuai dengan Tandelilin, 2017).

Fama (1970), seperti yang diungkapkan dalam Tandelilin (2017), telah menggolongkan pasar efisien ke dalam tiga bentuk sebagai berikut:

1) Pasar Efisien dalam Bentuk Lemah (Weak Form)

Konseptualisasi ini menyatakan bahwa semua informasi dari masa lalu (sejarah) sudah tercermin dalam harga saat ini. Ini mengimplikasikan bahwa investor tidak dapat lagi menggunakan statistik historis untuk memprediksi nilai pasar saham di masa depan.

2) Pasar Efisien dalam Bentuk Setengah Kuat (Semi-Strong Form)

Pasar yang mengikuti konsep ini mencerminkan sejarah informasi serta informasi yang telah dipublikasikan. Dalam bentuk pasar ini, tingkat pengembalian khusus biasanya terjadi sekitar saat pengumuman (publikasi) suatu peristiwa, menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi tersebut. Pasar dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat jika informasi terserap atau direspon dengan cepat melalui pasar.

3) Pasar Efisien dalam Bentuk Kuat (Strong Form)

Konseptualisasi ini menyatakan bahwa harga pasar

saham mencerminkan catatan sejarah, informasi yang dipublikasikan, dan informasi yang tidak dipublikasikan. Dalam pasar efisien bentuk kuat, tidak akan ada investor yang dapat memperoleh pengembalian abnormal (artinya, pengembalian yang diperoleh akan setara dengan risiko yang diambil).

Dari tiga bentuk pasar yang telah disebutkan di atas, penelitian ini akan memfokuskan pada bentuk pasar setengah kuat (semi strong). Ini dikarenakan bentuk pasar ini menjadi tempat di mana respon pasar terhadap peristiwa yang mempengaruhi harga saham terjadi di sekitar waktu publikasi laporan keuangan. Konsep pasar yang efisien mengimplikasikan bahwa pelaku pasar akan bergerak bersama dan merespons perubahan dengan cepat. Perubahan tersebut berasal dari informasi yang diserap atau direspon secara efisien oleh pasar. Efisiensi dalam hal ini berarti setiap pelaku pasar tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk mendapatkan informasi, sehingga mereka dapat merespons dengan cepat dan akurat dalam membentuk keseimbangan pasar yang baru. Keseimbangan harga baru ini mencerminkan informasi yang tersedia di pasar.

Dalam studi peristiwa, ada beberapa jenis reaksi pasar yang dapat diamati:

1) Studi peristiwa konvensional

Jenis studi ini mempelajari respon pasar terhadap peristiwa yang sering terjadi dan diumumkan secara terbuka oleh emiten di pasar modal.

2) Studi peristiwa kluster (Kelompok)

Jenis studi ini menganalisis respon pasar terhadap peristiwa yang diumumkan secara terbuka dan terjadi pada saat yang bersamaan, serta berdampak pada sekelompok perusahaan tertentu (kluster perusahaan).

3) Studi peristiwa tak terduga (*unanticipated event*)

Jenis studi ini adalah variasi dari studi peristiwa kluster. Studi ini mengamati respon pasar terhadap peristiwa yang tidak terduga. Ciri utama dari jenis studi ini adalah peristiwa yang terjadi secara tak terduga, seperti respon pasar terhadap peristiwa kerusuhan.

4) Studi peristiwa berurutan (*sequential events*)

Jenis studi ini juga merupakan variasi dari studi peristiwa kluster. Studi ini menganalisis respon pasar terhadap serangkaian peristiwa yang terjadi secara berurutan dalam situasi ketidakpastian tinggi. Kecepatan dan akurasi informasi menjadi kunci dalam respon pasar. Sebagai contoh, respon pasar terhadap perusahaan-perusahaan yang memiliki kapal tanker dengan rute Alaska terhadap kecelakaan kapal tanker Exxon Valdez yang menyebabkan penutupan lalu lintas kapal minyak di perairan Alaska (Tandelilin, 2017).

Dari berbagai jenis studi peristiwa yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan lebih difokuskan pada studi peristiwa konvensional, karena jenis studi ini lebih sesuai dengan konteks penelitian yang sedang dilakukan.

b. *Abnormal Return (AR)*

Untuk mengidentifikasi abnormal return dalam ketiga model yang telah diuraikan sebelumnya, abnormal return harian diakumulasi selama periode peristiwa untuk mendapatkan akumulasi abnormal return (cumulative abnormal return) atau yang umumnya disebut CAR, sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Tandililin (2017:231). Pandangan ini sejalan dengan Yunita dan Diyani (2014:15), Muid dan Catur (2005:148), Arfan dan Antasari (2008:55) yang menggunakan CAR sebagai representasi variabel respon pasar (earning response). Rumus CAR dapat diungkapkan sebagai berikut: $CAR_i = \sum_{n t=1} AR_i$

Dimana : AR_{it} = Abnormal Return saham i pada periode t

Dimana : $AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$

R_{it} = Actual Return saham i pada periode t

$E(R_{it})$ = Expected Return saham i pada periode t

dimana : $E(R_{it}) = \sum_{t=-n}^{t=-n-e} R_{it}$

c. *Expected Return (Return Harapan)*

Expected return merujuk pada return yang diantisipasi oleh para investor untuk terjadi pada saham yang mereka pegang di masa depan. Di sisi lain, abnormal return mengacu pada selisih (positif atau negatif) antara expected return dan return yang terjadi (actual return). Konsep pasar efisien mengimplikasikan bahwa expected return sejajar dengan risiko yang terkait dengan sekuritas, yang diukur dalam hal ini melalui volatilitas return sekuritas. Dalam pasar yang efisien, harga sekuritas diharapkan mencerminkan

informasi mengenai risiko serta perkiraan return di masa mendatang. Return yang sejajar dengan risiko disebut sebagai return normal (Tandelilin, 2017).

Menurut Brown dan Warner (1980), sebagaimana dijelaskan dalam Tandelilin (2017), penghitungan expected return dapat didefinisikan melalui berbagai teknik, termasuk di antaranya adalah:

1) *Mean-Adjusted Return*

Apabila pasar beroperasi secara efisien dan return saham bervariasi secara acak di sekitar nilai yang sebenarnya (true value), maka rata-rata return sekuritas yang dihitung dari periode sebelumnya dapat dijadikan sebagai perkiraan return yang diharapkan (expected return). Jika return harian digunakan, maka kurangkan rata-rata return harian dari return harian aktual untuk memperoleh abnormal return. Formulanya adalah sebagai berikut:

$$ARI_{i,t} = R_{i,t} - \bar{R}_i$$

Dimana :

$ARI_{i,t}$ = return tak normal (abnormal return) sekuritas i

pada hari t $R_{i,t}$ = return aktual sekuritas i pada hari

\bar{R}_i = rata-rata sekuritas selama hari sebelum t

Sebagai contoh, apabila rata-rata return saham perusahaan JKL selama setahun terakhir mencapai 0,08 persen. Kemudian, return aktual pada tanggal tertentu (contohnya, tanggal 15) adalah sebesar 1,2 persen, maka abnormal return pada hari tersebut akan berjumlah 1,2 persen dikurangi 0,08 persen, yaitu 0,04 persen.

2) *Market-Adjusted return*

Korelasi antara perubahan harga saham individu sering dihubungkan dengan pergerakan yang serupa di seluruh pasar. Oleh karena itu, salah satu metode untuk menghitung abnormal return adalah dengan menghapus pengaruh pergerakan pasar terhadap return harian suatu sekuritas. Abnormal return dihitung dengan mengurangi return pasar pada hari t ($R_{m,t}$) dari return saham, seperti yang ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Contoh dilanjutkan, diketahui pada tanggal 15, return pasar adalah 0,05%, maka abnormal return saham JKL pada hari itu adalah $1,2\% - 0,05\% = 0,07\%$.

3) *Market model return*

Metode ini mewakili pendekatan yang lebih lanjut dengan menggambarkan korelasi antara sekuritas dan pasar melalui suatu persamaan regresi linier sederhana yang menghubungkan *return* sekuritas dengan return pasar. Model pasar dijelaskan dalam persamaan berikut:

$$R_i = \alpha_1 + \beta_1 R_m + e_i$$

Dimana:

α_1	=	Intersep dalam regresi untuk sekuritas i ini adalah komponen yang tidak tergantung dengan return pasar.
------------	---	---

β_1	=	Koefisien regresi yang menyatakan slope garis regresi ini mengukur perubahan yang diharapkan dalam return sekuritas sehubungan dengan perubahan dalam return pasar.
e_1	=	Kekeliruan regresi adalah ukuran perbedaan antara return yang diamati dan return yang diprediksi oleh regresi, dengan nilai rata-rata yang diharapkan sebesar nol.

Untuk menghitung abnormal return dengan menggunakan model pasar, nilai-nilai α_1 dan β_1 ditemukan dengan menggunakan data return dari periode waktu yang tidak terkait dengan peristiwa yang sedang diteliti. Sebagai contoh, jika peristiwa yang sedang diteliti terjadi pada saham JKL pada tanggal 20 Oktober, maka data return harian saham JKL dan return IHSG selama tahun tersebut akan digunakan. Oleh karena itu, persamaan regresi dicari dengan menggunakan return harian dari bulan Januari hingga September. Misalnya, persamaan regresi yang diperoleh adalah $R_i = 0,04 + 1,4 (R_m)$. Kemudian, menggunakan persamaan pasar model untuk return pasar aktual ($R_{m,t}$) pada hari t , return abnormal harian ditentukan dengan mengurangkan return realisasi dari return yang diharapkan pada hari t . Pada tanggal 15 Oktober, diketahui bahwa return saham JKL adalah 1,2 persen dan return pasar adalah 0,05 persen; oleh karena itu, return abnormal harian pada hari $t = 1$ adalah $1,2 - [0,04 + 1,4(0,05)] = 1,09 \%$

d. *Cummulative Abnormal*

Untuk mengestimasi besarnya abnormal return dalam tiga model yang telah diuraikan sebelumnya, abnormal return

harian diakumulasikan selama periode peristiwa untuk mendapatkan abnormal return kumulatif (cumulative abnormal return atau CAR), seperti yang dijelaskan oleh Tandellin (2017). Penggunaan CAR digunakan sebagai pengganti variabel respons pasar (earning response). Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR_i = \sum_{t=1}^n AR_{i,t}$$

Dimana :

AR_i = Abnormal return saham i pada periode t dimana : $AR_{it} = R_{it} -$

$E(R_{it})$ R_{it} = Actual return saham i pada periode t $E(R_{it})$ = *Expected*

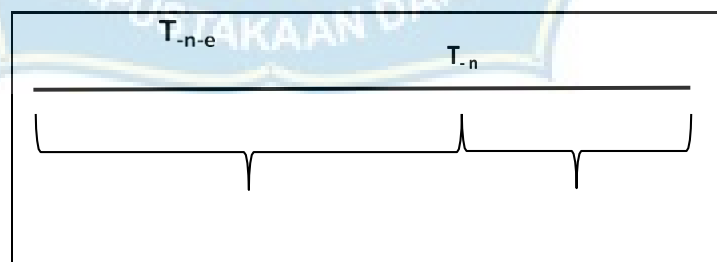
Return saham i pada periode t

Dimana:

$$E(AR_{it}) = \sum_{t=-n}^{-1} R_{it}$$

$$t = \frac{-n}{T}$$

Dalam hak ini T adalah Jumlah hari (interval waktu) atau selama



periode estimasi.

Sumber : Tandellin (2017)

T_0 T_{+n}
Gambar 1.1 Rentang waktu studi peristiwa

Pada periode estimasi (T_{-n-e} hingga T_{-n}) adalah periode yang digunakan untuk meramalkan *expected return* pada periode

 Periode estimasi Periode peristiwa

peristiwa. Pada periode adalah peristiwa. Periode peristiwa ($T-n$ hingga $T+n$ adalah peristiwa periode disekitar peristiwa (T_0) yang digunakan untuk menguji perubahan abnormal return.

Periode estimasi diperlukan bila perhitungan abnormal return menggunakan model statistik dan model ekonomika. Periode return tidak diperlukan jika perhitungan return menggunakan market adjusted model.

3. Pertumbuhan (*Growth*)

Memilih perusahaan sebagai tujuan investasi tentu tidak merupakan tugas yang sederhana; dibutuhkan analisis yang teliti mengenai situasi saat ini serta prediksi tentang prospek masa depan perusahaan tersebut. Salah satu informasi yang sangat penting bagi para investor adalah tingkat pertumbuhan perusahaan (*Growth rate*).

Dalam perspektif Susanto (2016), produktivitas perusahaan tercermin melalui tingkat pertumbuhan (*growth*) dan merupakan aspirasi yang diharapkan oleh stakeholder internal (manajemen) maupun eksternal (investor dan kreditor) dari perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, pertumbuhan perusahaan akan dinilai melalui prisma pertumbuhan aset (*asset growth*), pertumbuhan utang (*liabilities growth*), dan pertumbuhan laba (*profit growth*), yang juga akan dievaluasi dari sudut pandang praktik penyelarasan pendapatan (*income smoothing*) yang diterapkan oleh perusahaan.

Alasan mengapa tiga aspek pertumbuhan ini dipilih sebagai variabel independen adalah karena ketiganya mewakili elemen-elemen pembentuk laporan keuangan (laporan keuangan) yang merupakan objek dalam penelitian ini. Yunita dan Diyani (2015) menjelaskan bahwa

pertumbuhan harta (*asset growth*) dan pertumbuhan utang (*liabilities growth*) diperoleh melalui perhitungan selisih antara harta pada tahun (n) dan tahun sebelumnya (n-1). Variabel ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Growth } X = t = \frac{\text{Total } x_n - \text{total } x_{n-1} \times 100 \%}{\text{Total } X_{n-1}}$$

Dimana :

X = variabel yang dicari *growth*-nya = periode

tahun (n) n-1 = periode tahun (n -1)

a. Pertumbuhan Asset (*Asset Growth*)

Seorang investor yang memiliki sikap hati-hati dan enggan mengambil risiko besar tentu tidak akan berminat untuk berinvestasi pada perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan atau bahkan mengalami penurunan dalam nilai asetnya dari tahun ke tahun. Hal ini sejalan dengan pandangan Hermuningsih (2016), yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan aset mencerminkan seberapa besar dana yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam asetnya. Faktor ini menarik minat investor dan mendorong kenaikan harga saham. Rasio pertumbuhan aset juga digunakan untuk menggambarkan sejauh mana peningkatan aset yang terjadi (Ferdiansyah & Faisal, 2020). Dalam perspektif psikologi pasar, rasio ini mampu memengaruhi pandangan investor mengenai potensi keuntungan. Secara umum, peningkatan aset yang signifikan biasanya diartikan sebagai peluang untuk mendapatkan keuntungan lebih besar. Hal ini karena nilai aset yang besar mencerminkan efisiensi dan efektivitas bisnis, yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang lebih besar (Akbar & Fahmi, 2020). Oleh

karena itu, pertumbuhan aset memiliki dampak pada persepsi dan respon pasar saham, yang berdampak pada peningkatan harga saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Muslimah, dkk, 2020).

Menurut pandangan yang diungkapkan oleh Hery (2015), aset mengacu pada sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan. Aset kemudian digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, baik melalui pemanfaatan atau konsumsi. Contoh aset meliputi uang tunai, tagihan yang harus dibayar oleh pelanggan, stok barang dagangan, perlengkapan kantor dan toko, pembayaran premi asuransi di muka, tanah, bangunan, peralatan kantor dan toko, kendaraan operasional, serta berbagai jenis aset lainnya. Dalam pengembangan lebih lanjut, Hery (2015) menjelaskan bahwa piutang usaha dianggap sebagai aset karena di kemudian hari piutang ini dapat diubah menjadi uang tunai melalui proses penagihan dari penjualan yang telah dilakukan. Piutang usaha mencerminkan hak perusahaan untuk meminta pembayaran dari pelanggan dengan tujuan memperoleh uang tunai. Persediaan barang dagangan dianggap sebagai aset karena nantinya barang-barang ini akan dijual oleh perusahaan kepada pelanggan, yang menghasilkan piutang (hak pembayaran) atau uang tunai pada akhirnya. Sementara itu, perlengkapan toko dan kantor, asuransi yang sudah dibayarkan dimuka, sewa, tanah, bangunan, peralatan toko dan kantor, serta kendaraan operasional dianggap sebagai aset karena semuanya memberikan manfaat bagi perusahaan dengan dapat digunakan atau dikonsumsi selama periode akuntansi.

Berdasarkan pandangan Susanto (2016), pertumbuhan aset mengindikasikan jumlah dana yang dialokasikan oleh perusahaan untuk mengembangkan asetnya. Peningkatan pertumbuhan aset mengharuskan perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukungnya.

Susanto lebih lanjut mengungkapkan bahwa peningkatan dalam pertumbuhan aset akan mengirimkan pesan bahwa perusahaan telah mampu mengelola asetnya secara efisien. Ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Dampaknya adalah permintaan terhadap saham perusahaan meningkat, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Variabel yang dicatat sebagai pertumbuhan perusahaan menurut pandangan Susanto (2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total asset t} - \text{Total Asset t-1}}{\text{Total Asset t-1}}$$

Dikarenakan ini adalah perhitungan rasio, maka hasilnya perlu dikalikan dengan 100%, menghasilkan rumus berikut:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total asset t} - \text{Total Asset t-1}}{\text{Total Asset t-1}} \times 100\%$$

b. Pertumbuhan utang / kewajiban (*Liabilities Growth*)

Dalam konteks Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), utang merujuk pada tanggung jawab untuk mengembalikan apa yang telah diterima. Dalam istilah akuntansi, utang merujuk pada kewajiban (liabilitas) yang perlu dicatat oleh sebuah entitas, baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kewajiban semacam ini memiliki dampak pada aliran kas perusahaan. Hery (2015) juga berpendapat bahwa utang (liabilitas) menggambarkan kewajiban yang

dimiliki oleh perusahaan terhadap kreditur (pemasok, bank) dan pihak lainnya (pegawai, pemerintah). Kreditur dan pihak lain ini memiliki hak atau klaim atas aset perusahaan.

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melunasi utang kepada pemasok, yang muncul karena pembelian barang dengan metode kredit. Ini berarti bahwa pemasok memiliki klaim terhadap aset perusahaan. Selain itu, perusahaan memiliki kewajiban sesuai peraturan untuk membayar pajak kepada pemerintah berdasarkan laba yang diperoleh. Dalam dunia bisnis yang penuh persaingan, perusahaan seringkali memerlukan investasi besar untuk mengembangkan usahanya. Dana yang diperlukan untuk hal ini dapat diperoleh melalui utang yang diambil oleh perusahaan dari sumber internalnya. Performa perusahaan akan berpengaruh dimata publik karena terlalu banyaknya hutang yang digunakan oleh perusahaan itu sendiri. Karena itu perusahaan wajib mengontrol serta menjaga jumlah hutang yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian oleh Resiana dan rekan-rekannya (2018), kenaikan utang dapat dilakukan selama manfaat yang diperoleh melebihi biaya yang harus dibayarkan untuk utang tersebut. Namun, jika situasinya sebaliknya, peningkatan utang tidak akan layak dilakukan. Semakin tinggi jumlah utang, ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko yang signifikan. Secara umum, beberapa investor yang berminat untuk berinvestasi dalam perusahaan dengan utang yang tinggi cenderung merasa khawatir karena risiko yang terkait dengan jumlah utang tersebut. Kondisi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi valuasi perusahaan, yang

berdampak pada harga saham perusahaan.

Dalam proses analisis perkembangan perusahaan, selain memperhatikan pertumbuhan aset, penting juga untuk mengamati tren pertumbuhan utang perusahaan tersebut, apakah masih berada dalam batas yang dapat diterima atau sudah mencapai kondisi yang sangat tidak menguntungkan. Yunita dan Diyani (2015) berpendapat bahwa pertumbuhan aset (*asset growth*) dan pertumbuhan utang (*liabilities growth*) dihitung dengan mengurangkan nilai aset pada tahun (n-1) dari nilai aset pada tahun (n), dan hal yang sama berlaku untuk pertumbuhan utang. Berdasarkan pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan utang (*Liabilities Growth*) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Liabilities\ Growth = \frac{\text{total liabilities} - \text{total liabilities}_{-1}}{\text{Total liabilities}_{-1}} \times 100\%$$

Karena hasil perhitungan ini merupakan rasio, maka hasilnya harus dikalikan 100%

4. Pasar modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dan dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut Bursa Efek (Tandelilin, 2017). Lebih lanjut Tandelilin (2017) menyatakan bahwa menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang

pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga, dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menjadi sebuah lembaga yang sangat penting peranannya dalam suatu negara, sebab dalam pasar modal dapat terjadi transaksi yang luar biasa besar sehingga bisa mendorong perekonomian suatu negara kearah lebih maju atau bahkan sebaliknya dapat menyebabkan perekonomian terpuruk ketika pasar modal berada dalam kondisi yang buruk. Kestabilan kondisi pasar modal inilah yang harus selalu dijaga dan diawasi oleh semua pelaku pasar dan juga pemerintah, jangan sampai ada seseorang ataupun sekelompok orang tidak bertanggung jawab dengan sengaja menjadi spekulan yang merugikan banyak orang demi keuntungan pribadinya. Pasar modal (*capital market*) hampir ada disemua negara berkembang dan maju, keberadaan pasar modal bisa dijadikan acuan untuk melihat kedinamisan bisnis suatu negara terkait berbagai kebijakan ekonominya, seperti kebijaka fiskal dan moneter

5. Emiten

Menurut Tandililin (2017) emiten merupakan sebutan bagi perusahaan yang menerbitkan saham atau obligasi dan pembelinya adalah masyarakat umum. Berikut jenis-jenis emiten:

- 1) Emiten saham menjual melalui penawaran umum baik penawaran umum perdana (*initial publik offering, IPO*) kepada investor publik, penawaran kepada pemegang saham yang ada (*right issue*), maupun penawaran saham berikutnya (*seasoned equity offering*).
- 2) Emiten obligasi menjual obligasi melalui penawaran umum baik IPO

maupun penawaran obligasi berikutnya. Selanjutnya saham atau obligasi baru tersebut dapat dicatatkan di Bursa Efek untuk diperdagangkan antar investor. Jadi seluruh perusahaan yang saham atau obligasinya di BEI disebut juga sebagai emiten, namun emiten mencatatkan saham obligasinya di Bursa Efek.

6. Saham

Menurut Irfan Fahmi (2015) saham adalah

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada perusahaan;
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang jelaskan kepada setiap pemegangnya;
- c. Persediaan yang siap dijual

Dalam pasar modal terdapat dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Berikut adalah penjelasan atas kedua saham tersebut:

- a. Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah surat berharga dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b. Saham Istimewa (*Perfect Stock*)

Saham istimewa adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegang sahamnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

7. Investor

Investor atau sering disebut pemodal adalah pihak yang menginvestasikan dana psds sekuritas, investor dapat dibedakan kedalam investor perseorangan (personal investor). Investor perseorangan mewakili dirinya sendiri dan dari berbagai profesi seperti karyawan, pengusaha, ibu rumah tangga, dan sebagainya. Sedangkan contoh investor insitusi yaitu asuransi, reksa dana, dana pension dan sebagainya (Tandelilin 2017).

B. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

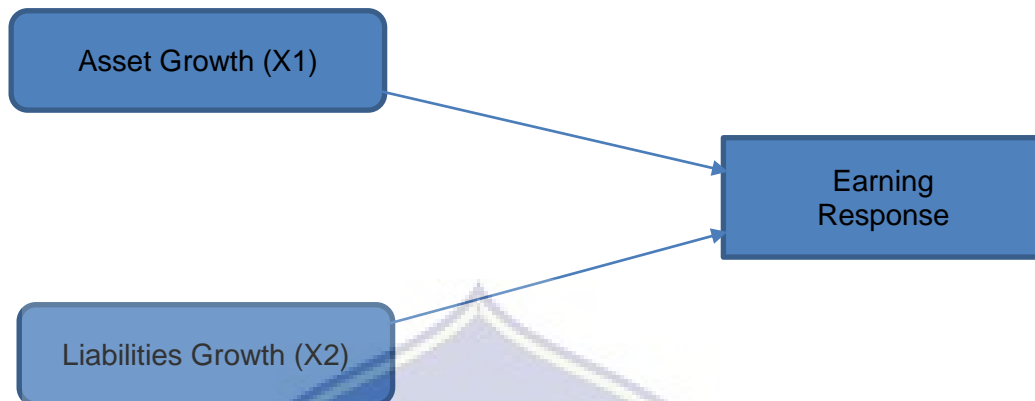
No	Nama peneliti /tahun	Judul	Hasil penelitian
1	Audrey and Rori (2021)	Dampak dari penyalarsan pendapatan terhadap respons pendapatan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Hasil penelitian pengaruh income smothing terhadap earning response pada perusahaan manufaktur sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019, dapat disimpulkan bahwa perlakuan income smothing tidak memiliki pengaruh terhadap earning response.
2	Dewi dan Puspaning sih (2018)	Pengaruh Ukuran, pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba pada emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia Jakarta	Hasil penelitiannya membuktikan menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba
3	Zulfatum Zalamiyah (2022)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing pada perusahaan BUMN Go Public di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	Hasil penelitiannya membuktikan bahwa besar kecilnya cash holding tidak berpengaruh terhadap income smoothing karena cash holding yang dimiliki perusahaan digunakan hanya sebatas fungsional sehingga manajer tidak bisa memanfaatkan kas tersebut untuk kepentingan pribadinya.
4	Hasanah (2017)	Pengaruh <i>asset growth</i> terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar bursa efek indonesia	Hasil penelitiannya membuktikan bahwa <i>asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham

5	Surpaningsih (2017)	Pengaruh rasio hutang (Der), margin laba bersih (Npm) dan laba per lembar saham (Eps) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia	Hasil penelitiannya membuktikan bahwa rasio utang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
6	Anggraraini dan supranto (2017)	Pengaruh perataan Laba, ukuran perusahaan, dan <i>debt to equity ratio</i> pada reaksi pasar pada bursa efek indonesia (bei)	Hasil penelitiannya membuktikan bahwa perataan laba berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar
7	Alwiyah (2017)	Pengaruh income smoothing terhadap earning response pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI	Hasil penelitiannya membuktikan bahwa tindakan Income smoothing (perataan laba) tidak berpengaruh terhadap earning response (reaksi pasar) yang ditunjukkan dengan tingkat koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.141 atau 14.1% menunjukkan bahwa Income Smoothing berkontribusi rendah terhadap Earning Response.

C. KERANGKA PIKIR

Berdasarkan studi sebelumnya, faktor-faktor yang dijadikan variabel dalam penelitian respons pendapatan sebagai variabel yang tergantung (Y). Sementara itu, kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan aset, pertumbuhan kewajiban, dan penyelarian pendapatan sebelumnya dianggap sebagai variabel yang tidak tergantung (X). Dengan demikian, kita dapat merangkai kerangka konseptual berikut untuk lebih memperjelas dan memfasilitasi proses analisis.

Gambar 2.2
Kerangka Pikir



D. HIPOTESIS

Hipotesis atau hipotesa adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang bersifat praduga karena masih harus dilakukan pengujian dan analisis agar dapat dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti menentukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah hipotesis deskriptif, yang berfokus pada karakteristik suatu fenomena tanpa melakukan perbandingan atau kaitan dengan variabel lain. Oleh karena itu, dalam konteks ini diasumsikan bahwa aset dan kewajiban memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respons pendapatan.

1. Pengaruh *Asset Growth* terhadap *Earning Response*

Apabila terjadi peningkatan dalam pertumbuhan aset, maka akan mengakibatkan penurunan dalam respons pasar (respons terhadap pendapatan). Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa pasar lebih cenderung mengapresiasi perusahaan yang memiliki fluktuasi dalam nilai aset. Ini dapat diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan mampu

mengelola asetnya secara efektif. Fenomena ini menarik minat investor untuk melakukan investasi, yang pada gilirannya mendorong kenaikan permintaan terhadap saham perusahaan. Akibatnya, nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Pertumbuhan aset memiliki kemampuan untuk mempengaruhi persepsi dan respons dari pasar saham, yang berujung pada kenaikan harga saham. Semua ini berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Muslimah dkk, 2020).

Yunita dan Diyani (2015) telah mengindikasikan bahwa terdapat dampak yang signifikan dari pertumbuhan aset terhadap respons pendapatan. Temuan serupa juga dapat ditemukan dalam hasil studi yang dilakukan oleh Arfan dan Antasari (2008) sebagaimana yang dipaparkan oleh Dewi dan Puspaningsih (2019), yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh parsial terhadap koefisien respons laba. Oleh karena itu, berdasarkan temuan ini, hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

H1 = *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap *earning response*

2. Pengaruh *Liabilities Growth* terhadap *Earning Response*

Ketika *liabilities growth* (pertumbuhan kewajiban) mengalami variasi, informasi mengenai kondisi finansial suatu entitas juga terungkap kepada para investor. Di satu sisi, peningkatan signifikan dalam utang bisa mengakibatkan beban finansial perusahaan melalui pembayaran bunga yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi jumlah dividen yang diterima oleh investor. Di sisi lain, utang juga menjadi indikator pertumbuhan perusahaan, mengingat perusahaan yang sedang tumbuh cenderung membutuhkan tambahan

dana yang dapat diperoleh melalui utang eksternal.

Apabila kita merujuk kepada penelitian Suparningsih (2017) yang menyimpulkan bahwa rasio utang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham, temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Avdalovic dan Milonkovic (2017), yang juga menyatakan bahwa rasio utang memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan respons pasar. Oleh karena itu, berdasarkan keselarasan temuan ini, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 = *Liabilities Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Respons*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang juga sering disebut sebagai pendekatan positivistik, ilmiah, atau metode penemuan (Sugiyono, 2017). Metode ini menjawab kaidah-kaidah keilmuan secara konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Disebut metode kuantitatif karena menggunakan pengolahan numerik dalam penelitian dan analisis menggunakan statistik.

B. LOKASI DAN WAKTU STUDI

Penelitian dilaksanakan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi mengenai BEI dapat diakses melalui situs web resmi BEI di www.idx.co.id serta melalui situs web perusahaan yang terafiliasi. Studi akan berlangsung hingga 2022.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya disajikan dalam bentuk numerik (Trianto, 2015). Dalam bukunya, Sugiseno (2013) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang mempelajari populasi atau sampel tertentu dan menganalisis data secara kuantitatif/statistik untuk menentukannya. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai jenis data dan juga data sekunder. Data sekunder merujuk pada data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara (diambil dan dicatat oleh pihak lain).

Data sekunder biasanya berupa bukti, dokumen sejarah, atau laporan yang disusun dari arsip publik dan tidak dipublikasikan (data dokumen) (Indriantoro, 2009). Data sekunder yang digunakan diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.indonesian Stock Exchange \(IDX\)](http://www.indonesianstockexchange.com)) yang dapat diakses dari [.idx.co .pengenal](http://www.idx.co.id).

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah desk research untuk mengumpulkan data sekunder dengan cara melihat, mencatat dan menganalisis informasi yang terdiri dari laporan keuangan utama perusahaan manufaktur (non-keuangan) dari tahun 2019 hingga 2021, dengan mengakses dan mengumpulkan data yang relevan. Selain itu, juga melakukan studi literatur yang berkaitan dengan variabel penelitian yang diterapkan dalam riset ini.

E. POPULASI DAN SAMPEL

1. populasi

Sugiseno (2013) mendefinisikan populasi sebagai suatu wilayah umum yang terdiri dari objek yang memiliki ciri dan karakteristik khusus yang diidentifikasi untuk maksud penelitian, dan dari sini, kesimpulan dapat diambil. Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk pada perusahaan manufaktur dalam sektor industri yang menjadi fokus studi. Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri dan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga sampel dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2013).

Kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pabrik secara rutin menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2019 hingga 2023
- b. Perusahaan manufaktur yang dikuasai oleh perusahaan asing adalah perusahaan yang memiliki tingkat partisipasi 20% atau lebih. Konsep ini sejalan dengan ketentuan dalam PSAK 15 yang mendefinisikan pemegang saham pengendali sebagai entitas yang memiliki 20% atau lebih kepemilikan saham atau instrumen ekuitas 46.
- c. Perusahaan manufaktur tidak mengalami kerugian pada periode 2019-2023. Memang, perusahaan tidak perlu membayar pajak ketika mengalami kerugian yang tidak terkait dengan variabel pajak yang disajikan dalam penelitian ini.

Jumlah sampel yg memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Observasi
1	Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI tahun 2019 – 2021.	160
2	Perusahaan manufaktur yang tidak rutin mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2019 – 2021.	(60)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak dikendalikan oleh perusahaan asing dengan presentasi kepemilikan 20% atau lebih.	(69)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2019 – 2021.	(11)
Jumlah Sampel		20
Jumlah Sampel Penelitian (20 X 3 tahun)		60

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti tahun 2022)

F. JENIS DAN SUMBER DATA

Oleh sebab itu, penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang dipergunakan dalam studi ini adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan yang telah mengalami proses audit oleh perusahaan terdaftar di Indonesia (emitent). Bursa Efek Indonesia (BEI) telah merilis laporan keuangan untuk rentang tahun 2019-2023. Informasi laporan keuangan ini dapat diakses melalui www.idx.com.

G. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Anda memerlukan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter. Dokumen ini dimanfaatkan untuk mengambil data langsung dari lokasi penelitian serta dari beragam sumber seperti majalah, buku, dan data yang tercatat di situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pengumpulan informasi.

H. METODE ANALISIS DATA

Adapun teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik. secara kuantitatif. Analisis ini berbasis numerik dan perhitungan statistik diperlukan dan beberapa alat analisis harus digunakan target dapat menganalisis hipotesis. Analisis dilakukan untuk menarik

X1 = penambahan aset

X2 = Pertambahan Hutang

X3 = pendapatan pelicinan

e = ralat piawai

3. Uji Hipotesis Klasik

Dengan menerapkan metode uji hipotesis klasik yang diaplikasikan sebelum pelaksanaan hipotesis, maka pengujian hipotesis klasik yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji kolinearitas berganda

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas melibatkan pemeriksaan terhadap apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat interkoneksi antara variabel bebas. Keberadaan multikolinearitas bisa mengakibatkan dampak pada variabilitas variabel dalam sampel. Akibatnya, kesalahan standar menjadi besar, yang kemudian menyebabkan nilai t dalam tabel menjadi kecil. Ini mengindikasikan kurangnya hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen yang terpengaruh.

Untuk menilai adanya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien determinasi (R^2) > 0,80, maka terdapat indikasi multikolinearitas dalam data.
- 2) Jika nilai koefisien determinasi (R^2) < 0,80, maka tidak ada tanda multikolinearitas dalam data.

b. Uji Varians

Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2016), bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat ketidakseragaman varians residu dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika varians residu konstan dari suatu observasi ke observasi lain, hal ini dikenal sebagai varians homogen. Namun, jika varians residu berbeda, maka disebut varians heterogen. Model regresi yang diinginkan adalah yang memiliki asumsi homogenitas varians, yaitu varians yang seragam antara observasi dispersi heterogen. Mempertimbangkan bahwa data ini mengumpulkan data representatif dari berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar), sebagian besar data kepadatan cross-sectional mengandung varians variabel. Untuk melihat apakah varians variabel sering muncul, jalankan uji Glejser. Pedoman yang digunakan untuk mengambil keputusan yaitu:

- a) Hipotesis nol (H_0) akan diterima jika nilai Sig antara variabel independen dan deviasi absolut lebih besar dari 0,05. Ini menandakan ketidakadaan masalah dalam variasi variabel. Sebaliknya,
 - b) H_0 akan ditolak jika nilai Sig antara variabel independen dan deviasi absolut lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam variasi variabel.
- c. Uji Regularitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengamati apakah distribusi data mengikuti atau mendekati pola distribusi normal. Distribusi data yang berbentuk seperti lonceng dianggap sebagai distribusi normal. Menurut H. Santoso (2017), distribusi data

dianggap baik jika tidak menunjukkan kemiringan ke kiri atau ke kanan. Di sisi lain, uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah residu atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal dalam konteks model regresi. Uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) diaplikasikan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi dianggap normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi dianggap tidak normal, sesuai dengan pandangan Gozari (2013). Selanjutnya, untuk mengukur normalitas data, metode skor Jarque-Bera (JB) digunakan dan dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel chi-square. Keputusan diambil berdasarkan pedoman berikut:

- a) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data dianggap memiliki distribusi normal.
 - b) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal.
 - c) Selain itu, dalam konteks autokorelasi, jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model dianggap tidak memiliki autokorelasi.
 - d) Jika nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-Square}$ adalah $R^2 < \text{first}$). Nilai R^2 yang dekat dengan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2016).
- d. Periksa signifikansi masing-masing parameter (uji t-statistik)

Uji parsial (uji-t) digunakan untuk menilai dampak dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria untuk membuat keputusan dalam uji ini, sesuai dengan

Ghozali (2016), adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak.
- b) Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 diterima.



BAB IV

HASIL PENCARIAN DAN PENJELASAN

A. GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN

1. Sejarah singkat Pasar Saham Indonesia (BEI)

Pasar saham atau pasar modal telah hadir sejak masa penjajahan Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia melalui penyelenggaraan oleh Fereniging Voor de Effekten Handel. Bursa Efek Batavia didirikan dengan tujuan utama untuk memfasilitasi perdagangan sekuritas Belanda yang umumnya diperdagangkan di Bursa Efek Amsterdam. Dengan demikian, keberadaan bursa efek di Indonesia pada era kolonial menjadi pelengkap bagi aktivitas perdagangan di Bursa Efek Amsterdam. Instrumen keuangan yang diperdagangkan meliputi saham dan obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan Belanda dan sekuritas lainnya yang berasal dari Belanda.

Ketentuan yang tercantum dalam UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 juga mengkonfirmasi peran Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) sebagai bagian dari Organisasi Sukarela Pasar Modal (SRO) Indonesia. Pada tahun 1995, munculnya Sistem Perdagangan Elektronik (Scripless Trading), diikuti oleh peluncuran sistem Remote Trading pada tahun 2001. Sementara itu, BES memperluas aktivitasnya dengan mengembangkan pasar obligasi dan derivatif pada akhir tahun 2007. Melalui persetujuan pemegang saham dari kedua bursa tersebut, BES kemudian bergabung dengan BEJ, membentuk entitas yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Integrasi yang setia dari 59 bursa efek menandai era baru dalam

pengembangan pasar modal Indonesia, yang akan memainkan peran yang semakin penting dalam konteks pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa depan. . Sistem perdagangan baru bursa efek Indonesia "JATS-NextG" diresmikan untuk pertama kalinya pada tanggal 2. Maret 2009.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana pencocokan penawaran untuk membeli atau menjual efek pihak lain melalui bursa efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa efek resmi Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin listing di Indonesia harus melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Tinjauan Perusahaan

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Target sampling digunakan dalam penelitian ini. Dia menggunakan 17 perusahaan sebagai sampel survei.

Table 4.1
Data Sampel Hasil Pencarian

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BRAM	Indo Kordsa Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	INDR	Indorama Synthetics Tbk
7	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
8	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk

9	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
10	LION	Lion Metal Works Tbk
11	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
15	TCDI	Mandom Indonesia Tbk
16	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
18	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
20	VOKS	Voksel Electric Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
20	VOKS	Voksel Electric Tbk

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti tahun 2022)

3. Pasar Saham Indonesia

a. Visi Bursa Saham Indonesia

1. Penglihatan
2. Untuk menjadi pertukaran yang kompetitif dengan keandalan kelas satu.

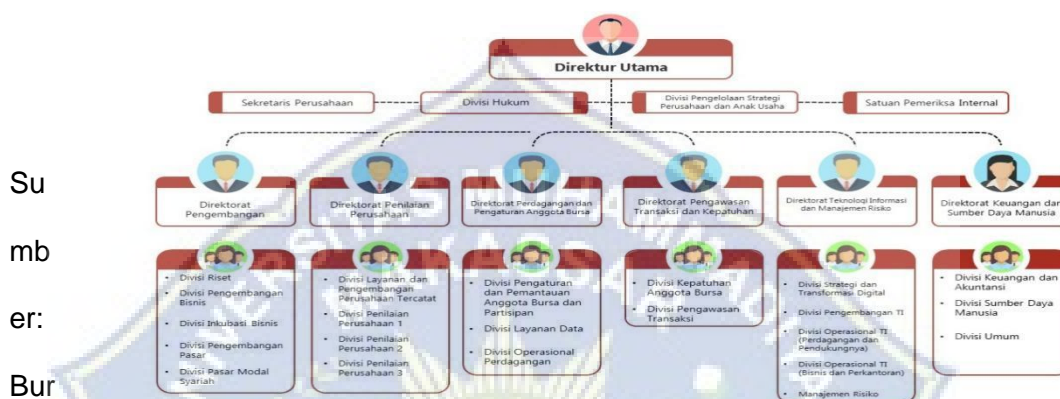
b. Misi Bursa Saham Indonesia

Bangun pertukaran yang dapat diakses untuk memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. Industri apa pun, perusahaan apa pun. Tidak hanya di Jakarta, tapi di seluruh Indonesia. Lembaga maupun perorangan yang memenuhi persyaratan untuk memperoleh saham melalui kepemilikan berhak. Selain itu, memberikan layanan

berkualitas tinggi dan konsisten kepada semua pemangku kepentingan bisnis meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Kepengurusan

Gambar 4.1
Struktur Pengurus Bursa Efek Indonesia



sa Saham Indonesia (BEI) 2023

B. Hasil penelitian

1. Analisis statistik deskriptif

Variabel dalam studi ini telah dijabarkan menggunakan analisis statistik deskriptif. Pendekatan analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel-variabel dalam penelitian ini, termasuk variabel independen seperti tingkat pertumbuhan kekayaan (X_1) dan pertumbuhan kewajiban (X_2), serta variabel dependen yaitu nilai respons pengembalian (Y). Dalam analisis deskriptif ini, dihasilkan ukuran numerik seperti nilai minimum, maksimum, dan rata-rata untuk tiap variabel sebagai ilustrasi karakteristik data yang diamati. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, teridentifikasi 68 hari pengamatan untuk perusahaan manufaktur, yang berasal dari lonjakan dari tahun 2019 hingga 2023. Sebanyak 17 sampel perusahaan disertakan. Hasil

pengolahan data statistik deskriptif ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 4.2
Kondisi profitabilitas untuk perusahaan terdaftar
BEI dari tahun 2019 hingga 2023

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADES	Akasha Wira Inter.Tbk	48,940	9,647	5,679	- 6,125	14,700	72,841
2	BRAM	Indo Kords Tbk	700	- 190	422	9,754	- 3,045	7,641
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	7,678	2,556	6,576	785	- 7,589	10,006
4	DVLA	Darya Varia Labora Tbk	2,345	5,734	5,466	4,566	- 2,335	15,776
5	INDF	Indofood Sukses Tbk	- 34,678	5,346	- 8,530	- 3,825	- 4,739	- 29,366
6	INDR	Indorama Synthetic Tbk	5,342	3,466	6,363	6,884	- 4,858	17,197
7	IPOL	Indopoly Swakarsa Tbk	5,858	- 657	- 4,643	45,645	5,675	61,164
8	JPFA	Jafpa Comfeed Tbk	8,599	3,468	- 4,574	7,678	2,366	17,537
9	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	9,654	5,888	- 3,534	854	7,945	20,807
10	LION	Lion metal Work Tbk	4,476	- 3,463	- 546	- 4,575	45,748	41,640
11	MAIN	Melindo Feedmel Tbk	8,683	7,457	- 4,578	7,457	4,346	23,365
12	MLBI	Multi Bintang Indo Tbk	- 5,677	5,789	- 3,463	74,744	3,463	74,856
13	ROTI	Nippon Indosari Tbk	4,747	8,568	- 8,975	- 3,764	8,066	8,642
14	TBMS	Tembaga Mulia Tbk	- 3,748	5,345	6,332	- 976	6,895	13,848
15	TCDI	Mandom Indonesia Tbk	352	- 2,352	7,856	6,856	8,569	21,281
16	TOTO	Surya Toto Indo Tbk	5,761	4,059	- 3,475	3,244	5,958	15,547
17	TPIA	Chandra Asri Tbk'	- 5,575	12,415	- 575	568	2,423	9,256
Total			63,457	73,076	22,147	149,770	93,588	
Maksimum			48,940	12,415	8,530	74,744	45,748	
Minimum			- 34,678	- 3,463	- 8,975	- 6,125	- 7,589	
Rata-Rata			3,733	4,299	1,303	8,810	5,505	

Sumber : Data Olahan Dari www.idx.com

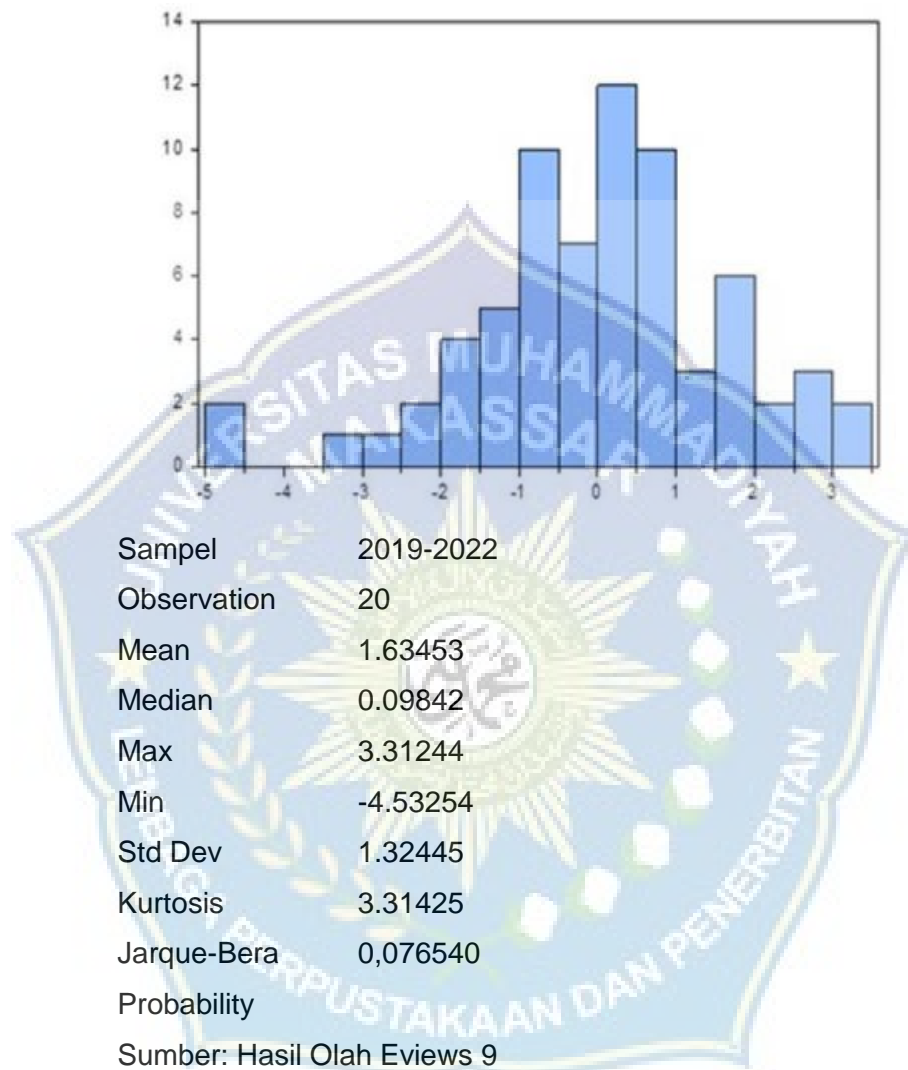
2. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Regularity testing penting karena merupakan salah satu syarat pengecekan parameter. Apabila data dalam model regresi tidak mengikuti distribusi normal, maka validitas kesimpulan uji-t menjadi ragu karena asumsi dasar uji regresi bergantung pada distribusi normal data.

Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan menggunakan uji Jarque-Bera untuk menguji normalitas model regresi. Hasil dari pengujian standarisasi data dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 9

menunjukkan hasil berikut:

Gambar 4.2
Uji Normalitas



Gambar 4.1 menunjukkan tren rata-rata respons terkait kinerja. Perusahaan yang tercatat di BEI sedikit berubah dari tahun 2019 ke 2023, namun rata-rata jumlah respon penjualan di tahun 2021 turun sangat tajam dari 73.076 menjadi 22.147. Artinya rata-rata harga saham yang tercatat di BEI akan turun (undervalue) sekitar tanggal laporan keuangan audit 2022. Respon daya minimum rata-rata adalah PT. Indorama Synthetic mendekati rata-rata. Skor minimum ini mewakili jawaban rata-

rata dengan manfaat paling sedikit.

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji model regresi. Telah ditetapkan bahwa ada korelasi antara variabel independen (variabel independen). Bicara tentang masalah multikolinearitas, jika relevan. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, kita dapat menentukan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dari model tanpa multikolinearitas, yaitu $VIF < 4$ atau 5 . Dari hasil parsing, didapatkan nilai VIF masing-masing. Tetapkan variabel seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Uji multikolinearitas

Variance Inflation Factor

Sample 1 20

Include Observation 20

Variable	Coefficient Variance	Uncetere d VIF	Centere d VIF
C	0,245668	6,359795	NA
Asset Growth	14,57684	8,37439	2,35356
Liabilities Growth	4,50292	4,68745	2,43564

Output Eviews9,2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel, kita dapat melihat bahwa:

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 atau < 10 . Kesimpulan dari pengujian ini adalah tidak terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian suatu variabel tidak sama untuk semua pengujian. Jika varians tetap konstan dari satu observasi residual ke observasi lainnya, dikatakan homoskedastik. Model regresi yang baik

mengasumsikan varian yang sama. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dikonfirmasi dengan nilai hasil uji putih. Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.4

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.648643	Prob. F(3, 116)	0.5854
Obs*R-squared	1.979817	Prob. Chi-Square(3)	0.5766
Scaled explained SS	12.12432	Prob. Chi-Square(3)	0.0070

Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Eviews 2022

Berdasarkan grafik hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh Prob. Chi-Square Obs*R-square sebesar 0,5766. Ini mengindikasikan bahwa nilai Obs*R-square lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), dan dengan demikian dapat disarankan bahwa model regresi tidak terdampak oleh masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam model regresi linier untuk memeriksa apakah ada hubungan antara kesalahan residual pada periode t dan kesalahan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Lagrange Multiplier (Uji LM). Jika nilai probabilitas uji Obs*R squared LM lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model tidak menghadapi masalah autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.5

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.901862	Prob. F(2,114)	0.1540
Obs*R-squared	3.874639	Prob. Chi-Square(2)	0.1441

Uji Autokorelasi

Sumber: Eviews edisi 9.2022

Berdasarkan hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa bentuk tabel menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared adalah 0,1441. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

6. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merujuk pada bentuk analisis regresi linear dimana terdapat lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks analisis regresi berganda, peran variabel independen dapat dievaluasi melalui uji-t.

Uji-t dilakukan untuk menilai signifikansi parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mengasumsikan variabel independen lainnya tetap konstan. Pada uji-t ini, hasil perhitungan diuji dengan t-tabel menggunakan tingkat kesalahan 0,05 sebagai acuan. Kriteria yang diaplikasikan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai thitung atau nilai sig $> \alpha$.
- H_a ditolak jika t hitung $> t$ tabel atau nilai sig $> \alpha$.
- Jika H_0 diterima maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang besar.

7. Uji T

Penelitian menggunakan analisis regresi berganda untuk mengeksplorasi dampak pertumbuhan aset, pertumbuhan liabilitas, dan perataan laba terhadap respon laba perusahaan tercatat di BEI tahun 2019 hingga 2022. Uji-t dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah terdapat dampak parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini disajikan hasil dari analisis regresi berganda dan uji t pengaruh pertumbuhan aset dan pertumbuhan liabilitas terhadap respon laba perusahaan tercatat di BEI tahun 2019 hingga tahun 2022.

Tabel 4.6

Uji-T

Variabel Dependen: EARNING_RESPONSE

Metode: Panel Kuadrat Terkecil

Tanggal: 30 April 2022 Waktu: 15:30

Contoh: 2019 2022

Durasi meliputi: 5

Jumlah bagian terpasang: 17

Jumlah observasi panel (seimbang): 20

Variable	Coefficient	Std,Error	t-Statistic	Prob
C	1.907671	0.014262	4.71524	0.0158
ASSET GROWTH	0.426356	0.014071	8.525544	0.0002
LIABILITIES GROWTH	-3.157371	0.030375	5.462839	0.0141

Persamaan regresi di atas dapat diterangkan dengan mempertimbangkan bahwa bagi perusahaan yang mengalami eliminasi respons, persamaan regresinya menjadi $Y = 1.907671 + 0.426365$ (pertumbuhan aset) - 3.157371 (pertumbuhan kewajiban). Sementara itu, bagi perusahaan yang tidak melaksanakan eliminasi respons, persamaan regresinya adalah $Y = 1.907671 + 0.426365$ (kenaikan aset) - 3.157371

(kenaikan liabilitas), yang mempengaruhi nilai respon pengembalian sebesar 1.907671 – 2.270986.

8. Uji determinan dan uji F

Pengujian kecocokan model dilaksanakan dengan mengkomputasi koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi dinyatakan sebagai nilai R² dalam model regresi dan digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen melalui variabel independen. Berikut adalah hasil uji R-squared pengaruh peningkatan aktiva dan peningkatan kewajiban terhadap respon pendapatan:

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.692427	Mean dependent var	1306.717
Adjusted R-squared	0.535704	S.D. dependent var	1268.537
S.E. of regression	0.013150	Akaike info criterion	2.242685
Sum squared resid	0.072421	Schwarz criterion	2.261268
Log likelihood	-124.4280	Hannan-Quinn criter.	2.250231
F-statistic	7.629440	Durbin-Watson stat	2.274888
Prob(F-statistic)	0.034281		

Sumber: output Eviews 9, 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, nilai koefisien determinasi direpresentasikan dengan nilai R-squared sebesar 0,692427. Artinya kenaikan aset dan pasiva dapat menjelaskan (menyumbang) respon sebesar 69,24% terhadap penerimaan impor, dan sisanya Der sebesar 30,76%. Jelaskan dengan menggunakan variabel yang berbeda dengan model penelitian. Berdasarkan Tabel 4.13, hasil uji-F menunjukkan bahwa

Prob. (F-statistik) memiliki nilai 0,034281, yang lebih kecil dari nilai ambang 0,05. Ini mengindikasikan bahwa dampak dari pertumbuhan aset dan pertumbuhan utang memiliki signifikansi. Selain itu, nilai F-statistik sebesar 7,629440 melebihi nilai F-tabel sebesar 2,682809. Hasil ini menyiratkan bahwa baik H_0 ditolak atau peningkatan aset dan peningkatan kewajiban mempengaruhi respon hasil pada waktu yang sama. Secara umum hasil uji-F berhubungan dengan pengaruh peningkatan aset dan peningkatan kewajiban terhadap respon return, keduanya dinyatakan dengan menggunakan nilai probabilitas. Statistik F menunjukkan bahwa peningkatan aset dan kewajiban memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respon laba.

C. Pembahasan

1. Pengaruh peningkatan kekayaan (X1) terhadap respon pendapatan

Pertumbuhan aset adalah perubahan tahunan dalam aset tetap. Jika aset awal perusahaan tetap, pertumbuhan aset yang tinggi akan meningkatkan nilai aset akhir perusahaan. Menurut Machfords (2015). Pertumbuhan bisnis adalah kemampuan untuk berkembang. Pertumbuhan mengacu pada seberapa baik suatu perusahaan cocok dengan sistem ekonomi secara keseluruhan atau dalam industri yang sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kekayaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap respon pendapatan. Pengaruh peningkatan kekayaan terhadap respons pendapatan dapat dijelaskan melalui signifikansi nilai yang diperoleh, yaitu 0,000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Frily Rizky Amalia (2017) dengan judul yang sama. “ Pengaruh *Asset Growth, Return On Asset , Dividend Payout*

Ratio Tahun Sebelumnya Dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Go Public Di BEI Periode 2012-2015)". Hasil survei menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan aset dan rasio likuiditas masing-masing berpengaruh signifikan terhadap rasio pembayaran. Studi ini menemukan bahwa hasil tersebut juga mendukung hipotesis Yunita dan Diyani (2015). Mereka mengatakan perkembangan kekayaan memiliki dampak yang signifikan terhadap respon pendapatan. Sebuah penelitian pada tahun 2008 yang dilakukan oleh Arfan dan Antasari, sebagaimana dikutip dalam penelitian Dewi dan Puspaningsih pada tahun 2019, mengidentifikasi bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh parsial terhadap koefisien respon laba. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis-hipotesis berikut diajukan dalam penelitian ini: Pertumbuhan aset memiliki dampak yang signifikan terhadap respon penjualan.

2. Dampak kenaikan utang (X2) terhadap laba (Y)

Liabilitas merujuk pada tanggungan atau kewajiban perusahaan yang muncul akibat dari peristiwa masa lalu, yang jika diselesaikan mungkin mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang memiliki nilai ekonomi. Dalam konteks ini, kewajiban mencakup tanggung jawab perusahaan yang timbul dari transaksi-transaksi masa lalu yang harus dipenuhi dalam bentuk pembayaran tunai untuk barang atau jasa sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kekayaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap respon pendapatan. Pengaruh peningkatan utang (X2) terhadap respon imbal hasil (Y) berdasarkan signifikansi yang diperoleh dengan skor $0,027 < 0,05$. Temuan ini berjudul "Pengaruh Debt

Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm), dan Earnings Per Share (Npm) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Industri” (Eps) oleh Surpaningsih (2017). konsisten dengan temuan sebelumnya. dan industri kimia. “Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa debt ratio memiliki dampak positif yang besar terhadap harga saham. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

Meningkatnya Utang Berdampak Signifikan Terhadap Respons Pendapatan.

3. Pengaruh variabel peningkatan kekayaan (X1) dan variabel peningkatan kewajiban (X2) terhadap variabel respon pendapatan (Y)

Hasil penelitian bertujuan untuk mengukur secara simultan pengaruh peningkatan aset (X1) dan peningkatan kewajiban (X2) terhadap variabel respon pendapatan (Y). Hasil dari analisis uji kombinasi mengindikasikan bahwa pertumbuhan variabel aset (X1) dan pertumbuhan kewajiban (X2) memiliki dampak positif terhadap respons pendapatan (Y). Hasil ini secara signifikan membedakan diri dengan nilai 0,000 yang lebih rendah dari ambang 0,05. Besar dampak ini, yang dapat diukur berdasarkan koefisien determinasi, adalah 31%. Sisanya sekitar 69% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum teridentifikasi. Pengaruh ketiga variabel yang diuji mempengaruhi ketiga variabelnya pada sub kategori dan dapat diasumsikan kurang dari 50%. Di antara ketiga variabel yang dianalisis, pertumbuhan kekayaan ditemukan sebagai faktor yang paling berpengaruh dibandingkan dengan variabel lainnya. Namun, terdapat banyak faktor dan variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan respons pendapatan atau respon pasar,

serta menarik minat konsumen dan investor. Temuan dari penelitian ini memberikan jawaban terhadap hipotesis keempat. Menguji hipotesis ini bersama-sama akan berdampak signifikan pada reaksi pasar. Dengan kata lain pengaruh peningkatan aset dan peningkatan kewajiban berpengaruh positif dan signifikan terhadap return margin.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang "Pengaruh *Asset Growth* dan *Liabilities Growth* Terhadap *Earning Response* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2019-2022" menyimpulkan sebagai berikut.

1. Pertumbuhan aset memiliki dampak yang signifikan terhadap respon laba dengan korelasi positif. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset, semakin besar tanggapan dari investor. Ini juga berdampak pada kenaikan harga saham. Harga saham yang naik menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi investor. Kenaikan nilai return bagi investor menunjukkan indikasi reaksi positif, yang tercermin dalam kumulatif abnormal return (CAR) yang lebih tinggi.
2. Pertumbuhan liabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap respon laba dengan korelasi negatif. Ini mengindikasikan bahwa pasar (investor) lebih cenderung menghindari perusahaan dengan risiko leverage tinggi karena dianggap lebih berisiko. Leverage yang tinggi dapat menghambat potensi keuntungan yang akan diperoleh atau bahkan dapat menyebabkan kerugian karena perusahaan mungkin tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran dividen.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang dibahas dan kesimpulan yang ditarik, adapun saran peneliti sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan yang tercatat di BEI

Penulis menyarankan agar perusahaan yang terdaftar di BEI mencapai respon laba yang menguntungkan melalui pertumbuhan aset dan liabilitas yang optimal.

2. Bagi investor dan calon investor

Berikut adalah saran penulis bagi para investor dan calon investor dalam mempertimbangkan investasi saham pada perusahaan tercatat di BEI dari sudut pandang earning response.

- a. Investor melakukan analisis keuangan terkait dengan respons pendapatan perusahaan, pertumbuhan aset, pertumbuhan kewajiban, dan menganalisis praktik perataan pendapatan perusahaan yang mencari investasi.
- b. Dari perspektif jangka panjang, investor pengambil risiko harus berinvestasi di perusahaan dengan rekam jejak pendapatan yang kuat.
- c. Dari perspektif jangka pendek, investor yang menghindari risiko harus membuat keputusan investasi di perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik.

3. Bagi peneliti lain

- a. Dalam rangka memperluas lingkup penelitian, dapat dilakukan penggantian variabel lain di luar variabel yang sedang diinvestigasi, yang diyakini berdampak terhadap respon laba. Contohnya,

penggantian variabel seperti BI rate, nilai tukar mata uang, dan peluang pertumbuhan (*growth opportunity*).

- b. Selain itu, upaya pengembangan penelitian juga bisa mencakup periode pencarian yang lebih panjang, misalnya selama satu tahun, dan dapat melibatkan berbagai bidang bisnis yang berbeda, seperti perusahaan di sektor industri barang konsumsi, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, perusahaan di sektor keuangan, atau dalam industri kimia, serta sektor industri lainnya.

C. IMPLIKASI HASIL PENCARIAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, implikasi teoritis dan praktis berikut diturunkan.

1. Implikasi Teoritis

- a. Tingkat pertumbuhan aset perusahaan dari tahun ke tahun dimaksudkan untuk memperkuat respons pasar dalam sistem ekonomi, yang semua aspeknya berdampak positif pada industri itu sendiri.
- b. Kedisiplinan perusahaan untuk menepati janjinya dalam jangka waktu tertentu dapat membangkitkan kepercayaan masyarakat dan akibatnya meningkatkan reaksi pasar terhadap perusahaan tersebut.
- c. Semakin baik pendapatan dan laba perusahaan selama periode waktu tertentu, semakin baik masyarakat dapat melakukan investasi dan keputusan kolaboratif, mendorong respons pasar yang terkoordinasi.

2. Implikasi praktis

Hasil survei ini akan menjadi masukan bagi setiap perusahaan yang terdaftar di BEI dan perusahaan publik. Memperhatikan tiga aspek yang

diteliti yaitu pertumbuhan aset, pertumbuhan kewajiban dan perataan laba, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi reaksi pasar. Meningkatkan produktivitas pasar dan mampu bersaing di industri domestik dan internasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraraini & supranto (2017) ."Pengaruh perataan Laba, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* pada reaksi pasar pada bursa efek indonesia (BEI)". *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 31-52, (2018)
- Dewi, S. P., & Puspaningsih, A. (2019). " Determinants analysis of earnings response coefficient: Empirical study in Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 23(2), 90-98.
- Edhi Asmirantho, Oktiviani Kusumah Somantri. (2017). "The Effect of Financial Performance on Stock Price at Pharmaceutical Sub-Sector Company Listed
- Fauzan, M., & Purwanto, A. (2017). "Pengaruh Pengungkapan CSR, Timeliness, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Resiko Sistematis Terhadap Earning Response Coefficient (ERC)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti dan Pertambangan yang Terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2014) ". *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 256-270.
- Herdinandasari, Sherla Sherlia, and Nur Fadrih Asyik. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC)." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5.11 (2017).
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi (Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Istifarda, Dewanti. 2015. "Pengaruh Income Smoothing (Perataan Laba) Terhadap Earning Response (Reaksi Pasar) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Nurhasanah. (2017). "Pengaruh *Asset Growth* terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Visioner & Strategis* 6 (1): 41-44.
- Rahmawati (2018) ." Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta"
- Rori Audrey , Tanor Linda, Kewo Cecilia. "Pengaruh income smoothing terhadap earning response pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI" *Jurnal Akuntansi Manado*, Vol. 2 No. 2 (2021)
- Rustan, R.,& Winarsih, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Amnesty :Jurnal Riset Perpajakan*, 1(1), 22-29
- Rivaldo Luhukay, Marjam Mangantar, Dedy Baramuli. 2016. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Emba Vol 4 No.5 September 2016* 501-510.
- Sanjaya, W., & Suryadi, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 347-358.
- Said Djamaluddin, Jhesyca Resiana, Djumarno. (2018). "Analysis the Effect of Npm, Der and Per On Return Share of Listed Company in Jakarta Islamic Index (Jii) Period 2011 -2015." *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)* 7 (2): 58-66.
- Sari, G. P., & Febriyanto, F. (2019). Prediksi Laba Masa Depan Dengan Future Earnings Response Coefficient Melalui Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 14-27.
- Surpaningsih (2017) ."Pengaruh rasio hutang (Der), margin laba bersih (Npm) dan laba per lembar saham (Eps) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia"
- Susanto, Edy. (2016)."Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Managerial, dan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan." *Jurnal STIE Semarang* 8 No. 3.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal - Pasar Modal dan Investasi*. Edisi Elektronik. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Yunita, Lucia Ari Diyani. (2014). "Pengaruh Income Smoothing, BI Rate, Asset *Growth* dan Liability *Growth* terhadap Earning Response." *Kalbisocio Volume 1, Nomor 1, Agustus 2014* 11-21.
- Zalamiyah. Zulfatum (2022) . "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing pada perusahaan BUMN Go Public di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020"

Bab I Muh. Muqit Jafar

105731125520

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Aug-2023 08:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146000794

File name: BAB_1_1_1.docx (217.98K)

Word count: 1077

Character count: 7127

Bab II Muh. Muqit Jafar

105731125520

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Aug-2023 08:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146001075

File name: BAB_II_1_1.docx (1.47M)

Word count: 4227

Character count: 27325

Bab II Muh. Muqit Jafar 105731125520

ORIGINALITY REPORT

11 %	13 %	3 %	10 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	3 %
2	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	3 %
3	repository.ub.ac.id Internet Source	2 %
4	ejournal-binainsani.ac.id Internet Source	2 %
5	leemte.blogspot.com Internet Source	2 %

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography On

Bab III Muh. Muqit Jafar

105731125520

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Aug-2023 08:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146001263

File name: BAB_III_1_1.docx (235.12K)

Word count: 1467

Character count: 9555

Bab III Muh. Muqit Jafar 105731125520

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	11%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
2	id.123dok.com Internet Source	2%
3	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	2%
4	www.neliti.com Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	2%

Exclude quotes OnExclude matches < 2%Exclude bibliography On

Bab IV Muh. Muqit Jafar 105731125520

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Aug-2023 08:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146001697

File name: BAB_IV_1_1.docx (420.46K)

Word count: 2321

Character count: 15166

Bab IV Muh. Muqit Jafar 105731125520

ORIGINALITY REPORT

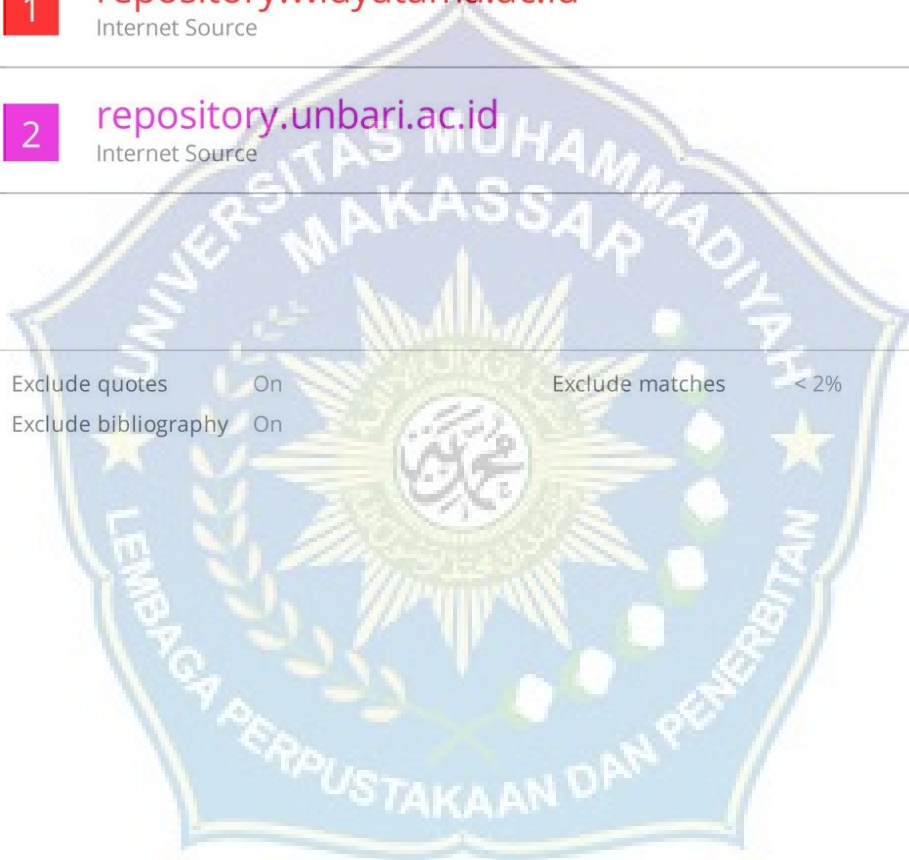
10%	11%	4%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.widyatama.ac.id Internet Source	8%
2	repository.unbari.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Bab V Muh. Muqit Jafar

105731125520

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Aug-2023 08:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146001966

File name: BAB_V_1_1.docx (215.43K)

Word count: 513

Character count: 3446

Bab V Muh. Muqit Jafar 105731125520

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ repository.upi.edu

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

